

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 7 Juli 2023

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MI TERPADU AL-MADANI MARGOREJO PATI
Muhammad Abdul Mu'iz, Muh Irvan Maulana, Maulana Zunan Firmannur, Heny Kusmawati

Jurusan Tarbiyah STAI Pati

Email: mmabdulmuiz0989@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, dan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis kurikulum mandiri di MI Terpadu Al-Madani. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap-tahap implementasi kurikulum merdeka di MI Terpadu Al-Madani dilakukan dalam 4 langkah: 1) Melakukan sosialisasi terkait kurikulum merdeka, serta guru harus memahami konsep-konsep dasar yang harus dikuasai dalam kurikulum merdeka. 2) Memotifasi guru-guru untuk mempelajari secara mandiri tentang kurikulum merdeka dan mengikutsertakannya dalam pelatihan-pelatihan atau sejenisnya. 3) Mempersiapkan administrasi pembelajaran berupa buku ajar, perlengkapan pendidikan, administrasi kelas dan administrasi gurunya. 4) Penilaian atau assesmen dalam kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Implementasi, Merdeka belajar, pelatihan, Aktif dan inovatif.

Abstract

This study aims to find out how the independent learning curriculum is implemented, to find out the obstacles encountered in implementing the independent curriculum, and to find out how independent curriculum-based learning is managed at Al-Madani Integrated MI. This research is a field research using descriptive qualitative method. Collecting data in this study using interviews, observation and documentation. The stages of implementing the independent curriculum at Al-Madani Integrated MI are carried out in 4 steps: 1) Conducting socialization regarding the independent curriculum, and teachers must understand the basic concepts that must be mastered in the independent curriculum. 2) Motivate teachers to study independently about the independent curriculum and include them in training or the like. 3) Prepare learning administration in the form of textbooks, educational equipment, class administration and teacher administration. 4) Assessment or assessment in the independent curriculum.

Keywords: Implementation, Free learning, training, Active and innovative.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang tidak henti-hentinya, tentu membawa perubahan diberbagai belahan dunia. Kemajuan teknologi dapat dilihat dari penggunaan sistem informasi yang begitu mudah di dapatkan oleh setiap orang. Bahkan kemajuan teknologi dapat mengubah dari berbagai sektor kehidupan manusia, mulai dari pekerjaan, mencari solusi dari suatu permasalahan, serta memudahkan seseorang untuk berkomunikasi baik secara lokal maupun internasional. Di era revolusi industri 4.0 juga membawa perubahan terhadap pendidikan. Bagi kemajuan suatu bangsa, maka pendidikan merupakan pondasi yang pertama yang harus di perbaiki. Jika dilihat kemajuan-kemajuan dinegara di dunia, dengan

menghadirkan perkembangan zaman yang luar biasa. Tentu seluruh generasi muda harus mampu menyesuaikan dirinya untuk menghadapi perkembangan zaman, agar setiap generasi yang lahir sudah dapat beradaptasi dan tidak tertinggal dari bidang teknologi pendidikan dan mampu menyesuaikan kurikulum pendidikan yang berlaku.

Perubahan dan pengembangan dalam proses pembelajaran tentunya harus mendapat perhatian yang khusus dari pemerintah, termasuk dalam merancang dan menetapkan kurikulum. Dalam perjalanan pendidikan di Indonesia pemerintah selalu berupaya untuk terus membenahi kebijakan kurikulum yang ada dengan kurikulum yang baru. Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia disusun dan dirancang berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kualifikasi ini merupakan suatu upaya dalam membentuk sebuah kerangka yang menetapkan standar mutu capaian pembelajaran peserta didik sesuai jenjang pendidikan dan pelatihan di Indonesia, baik pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. KKNI menjadi standar untuk satuan pendidikan merencanakan Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dunia kerja. Prinsip dasar yang dikembangkan dalam KKNI adalah menilai unjuk kerja seseorang dalam aspek-aspek keilmuan, keahlian dan keterampilan sesuai dengan capaian pembelajaran.

Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang digagas sebagai respon terhadap dampak pandemi Covid-19. Prinsip dari kurikulum baru ini adalah pembelajaran yang berpusat sepenuhnya pada peserta didik dengan mencanangkan istilah Merdeka Belajar. Istilah tersebut didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan peserta didik bisa memilih pelajaran yang menarik bagi mereka. Sekolah berhak dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Kebijakan pemilihan kurikulum diharapkan dapat mempercepat proses pentahapan reformasi kurikulum nasional. Dapat dikatakan bahwa kebijakan memberikan pilihan kurikulum sekolah merupakan salah satu upaya manajemen perubahan.

Terkait adanya terobosan kurikulum merdeka belajar yang masih dalam tahap proses pengenalan dan penerapan dalam lingkungan pendidikan, maka hal ini sangat menarik untuk kaji dan dipelajari lebih dalam lagi. Maka dari itu penelitian penting untuk diteliti dan dikaji lebih dalam terkait kurikulum merdeka belajar agar dapat diketahui sejauh mana implementasi pengelolaan kurikulum merdeka belajar di sekolah Madrasah dan mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji satu penelitian terkait implementasi pengelolaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MI Terpadu Al-Madani. Sehingga penelitian ini dapat menjadi implikasi dalam proses penerapan pembelajaran program kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif di mana menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung baik pada kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah MI Terpadu Al-Madani Margorejo Pati. Wawancara dilakukan di lingkungan madrasah, dengan tujuan mengetahui lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mewujudkan siswa yang aktif dan inovatif di MI Terpadu Al-Madani Margorejo Pati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama penerapan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan ialah tidak hanya sebagai wadah penyampaian ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih kepada peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal dan mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di MI Terpadu Al-Madani, para guru sebagai sosok yang bertugas untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam membimbing siswa siswinya agar dapat belajar dengan nyaman.

Muhammad Ashimuddin selaku kepala madrasah MI Terpadu Al-Madani mengatakan “Seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum adalah sebagai pondasi dalam pelaksanaan pembelajaran. secara garis besar tentang Kurikulum Merdeka adalah tentang bagaimana menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak sehingga kemampuan yang ada dalam diri anak itu bisa keluar dengan menampilkan atau mengembangkan pembelajaran kreatif dan inovatif.”

Tahap-tahap implementasi kurikulum merdeka di MI Terpadu Al-Madani dilakukan dalam 4 langkah, yaitu :

1. Melakukan sosialisasi terkait kurikulum merdeka, serta guru harus memahami konsep-konsep dasar yang harus dikuasai dalam kurikulum merdeka.
2. Memotifasi guru-guru untuk mempelajari secara mandiri tentang kurikulum merdeka dan mengikutsertakannya dalam pelatihan-pelatihan atau sejenisnya.
3. Mempersiapkan administrasi pembelajaran berupa buku ajar, perlengkapan pendidikan, administrasi kelas dan administrasi gurunya.
4. Penilaian atau assesmen dalam kurikulum merdeka.

Untuk mengontrol dan mengecek sejauh mana keberhasilan dalam implementasi tersebut, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Para guru sebagai supervisor atau pengawas bertugas mengawasi kegiatan pembelajaran, meskipun tidak mengawasi secara langsung didalam kelas.
2. Mengevaluasi kegiatan pembelajaran setiap bulannya, MI Terpadu Al-Madani selalu melakukan rapat setiap bulannya yang difungsikan sebagai sarana perencanaan pembelajaran dibulan-bulan berikutnya.

Terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi MI Terpadu Al-Madani dalam menyambut kurikulum yang baru, diantaranya:

1. Pengadaan bahan ajar, merubah kurikulum tentu akan berpengaruh terhadap berubahnya bahan ajar, sehingga memerlukan biaya untuk pengadaannya.
2. Pengadaan fasilitas, sekarang kita sudah ada zaman IT yang mana membutuhkan sentuhan-setuhan IT dalam kegiatan pembelajaran.
3. Terkait dengan motifasi dari bapak dan ibu guru, para guru masih beranggapan bahwa kurikulum adalah hal biasa yang tidak terlalu penting, walaupun kurikulum selalu berubah akan tetapi cara pembelajarannya masih sama.

Dalam menyikapi berbagai tantangan pembelajaran tersebut, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. MI Terpadu Al-Madani mengandalkan dana BOS untuk melengkapi bahan ajar atau modul dan pengadaan IT atau media pembelajaran.
2. Memotifasi para guru di setiap rapat untuk mengikuti perkembangan dari kurikulum merdeka, bisa dilakukan melalui kanal-kanal you tube atau melalui meeting zoom yang sudah diadakan oleh dinas terkait, serta mengikut sertakan para guru dalam suatu pelatihan agar mereka tambah paham dan termotifasi untuk melaksanakan kurikulum merdeka.

Terhitung guru yang telah mengikuti pelatihan hanya dua orang dari keseluruhan 12 guru aktif di MI Terpadu Al-Madani, yaitu bu Ririn wali kelas satu dan bu Zahra wali kelas empat. Tahun ini merupakan uji coba pertama dalam penerapan kurikulum merdeka di madrasah tersebut.

Berdasarkan keputusan yang intrupsikan oleh Kemenag tidak semua kelas dapat menerapkan kurikulum ini, akan tetapi terbatas pada kelas satu dan kelas empat saja. Kini madrasah tersebut tengah beradaptasi dengan kurikulum yang baru berdasarkan arahan dari

Kemenag. Hal ini merupakan langkah-langkah adaptif dari kebijakan, bagaimana agar kurikulum ini tidak langsung serta-merta mengganti kurikulum yang lama, akan tetapi secara bertahap nanti akan mengikuti kurikulum merdeka.

Dimungkinkan kurikulum merdeka belajar hanya sebuah istilah yang diganti, akan tetapi isi serta tujuan yang dimuat tidak jauh berbeda dengan kurikulum K-13. “Kalau dilihat dari segi perbandingannya, kita jalani dan kita ikuti dulu yang penting dalam pembelajarannya siswa menjadi lebih faham, dan menguasai tentang kompetensi-kompetensi dikurikulum merdeka dan di kurikulum yang lama.” ucap Muhammad Ashimuddin.

Kreatif serta inovatif yang diharapkan akan muncul dari diri siswa dalam kurikulum merdeka belajar ini adalah:

1. Para siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran, tidak hanya sekedar mendengarkan saja namun ketika terdapat sebuah hal baru yang belum dipahami, mereka dapat secara aktif bertanya bahkan membuat terobosan baru untuk memecahkan suatu masalah.
2. Penerapan perilaku, tidak hanya beretika di madrasah saja akan tetapi hal-hal yang ditekankan di madrasah juga harus dilaksanakan dan dipahami di rumah.
3. Siswa diharapkan mampu menciptakan hal-hal yang baru, bukan hanya berinovasi tapi juga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam menginformasikan terkait perkembangan pembelajaran siswa. Komunikasi dapat dilakukan lewat group What App dalam menyampaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kesiswaan dan pembelajaran. Yang kedua melakukan pertemuan dengan wali murid di setiap akhir pembelajaran atau akhir semester. Hal tersebut dilakukan sebagai sarana silaturahmi antara guru dan wali murid serta pembagian hasil belajar siswa dan juga untuk penyampaian informasi terkait pembelajaran yang ada di MI Terpadu Al-Madani.

KESIMPULAN

Hakikat dari Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang didasarkan pada kodrat alam dan zaman, dimana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat masing-masing. Tujuan merdeka belajar adalah untuk secara efektif mengurangi keterlambatan belajar selama pandemi Covid-19. Walaupun Kurikulum 2013 saat ini masih tersedia, akan tetapi pihak sekolah masih dapat mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga setiap satuan pendidikan dapat memutuskan waktu yang tepat untuk mulai melaksanakan dan menerapkan kurikulum baru secara mandiri sesuai dengan kesiapannya. Ide dari esensi merdeka belajar ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa merasa terbebani untuk mencapai nilai tertentu (Sudaryanto et al., 2020). Oleh karena itu, sebelum sekolah menerapkan kurikulum yang baru, perlu diadakan analisis dalam mengambil langkah-langkah aktif. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut diharapkan sekolah dapat lebih memahami Kurikulum Merdeka dengan lebih baik, mulai dari persiapan, penerapan hingga evaluasi pembelajarannya. Hal ini akan sangat membantu dalam percepatan pengembangan Kurikulum Merdeka menurut KKNi di sekolah tersebut.

BIBLIOGRAFI

- Ngafifi, Muhammad. “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya.” *Pembangunan Pendidikan dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014): 47.
- Dito, Samuel Benny, Heni Pujiastuti. “Ampak Revolusi Industri 4.0 pada Sektor Pendidikan : Kajian Literatur Mengenai Digital pada Pendidikan Dasar dan Menengah.” *Sains dan Edukasi Sains*, 4, no. 2 (2021): 65.
- Lase, Delipiter. “Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.” *Sundermann* 1, no. 1 (2019): 43.
- Arangere, Syamsu Madyan Wahdina Salim Dian dan Mohammad Hakim, “Implementasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi” in *Tasikmadu Malang*, Pendidikan Islam 7, no. 3 (2022)

Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, Achmad Noor Fatirul. ”
*Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum
Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.*” Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran, 01, no 02 (2023)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.